

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU
SEKSUAL BERISIKO HIV/AIDS PADA REMAJA**

**HEALTH EDUCATION ON HIV/AIDS SEXUAL RISK BEHAVIOR
AMONG TEENAGERS**

Veronica Silalahi

Ilmu Keperawatan, Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Email: vero.silalahi30@gmail.com

Abstrak: Perilaku seksual pada remaja perlu diperhatikan karena rasa ingin tahu remaja pada hal-hal baru sangat tinggi, dan ini sangat berisiko saat remaja mulai mencoba untuk melakukan hubungan seksual tanpa mengetahui akibatnya di waktu yang akan datang. Kelompok remaja merupakan kelompok yang rentan terkena HIV/AIDS karena mereka memiliki kecenderungan untuk mencoba dan mencari tahu kegiatan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan seksualitas. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi kepada remaja dan meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada remaja katolik di Gereja Sakramen Maha Kudus Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara *online* melalui *zoom meeting* kepada remaja katolik, yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021 pada 30 remaja. pemberian *pretest-posttest* dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan ini didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 47% pengetahuan cukup, 33% pengetahuan kurang, dan 20% pengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 100% pengetahuan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko HIV/AIDS.

Kata kunci: perilaku seksual berisiko, HIV/AIDS, remaja

Abstract: *Sexual behavior in adolescents needs to be considered because adolescent curiosity about new things is very high, and this is very risky when teenagers begin to try to have sexual intercourse without knowing the consequences in the future. Teenagers are vulnerable to HIV/AIDS because they tend to try and figure out what activities adults are doing, including activities related to sexuality. The purpose of this community service is to provide education to adolescents and improve understanding/knowledge about sexual behavior at risk of HIV / AIDS in Catholic Teenagers At Sakramen Mahakudus Church Surabaya. This activity is carried out by providing health education online through zoom meetings to catholic youth that held on June 26 Juni, 2021 on 30 teenagers, and pretest-posttest giving, and evaluation of activities. The results of this activity were obtained before being given health education 47% average knowledge, 33% poor knowledge, and 20% good knowledge. After being given health education obtained 100% good knowledge. The implementation of community service activities in the form of providing health education is carried out to provide health information and this activity improves the knowledge and understanding of adolescents about sexual behaviors risk of HIV/AIDS.*

Keyword: *sexual risk behavior, HIV/AIDS, teenagers*

Human Immunodeficiency Virus merupakan penyebab dari salah satu penyakit menular seksual (PMS) yaitu HIV/AIDS. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga mempermudah penderita tersebut untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Kelompok remaja merupakan kelompok yang rentan terkena HIV/AIDS karena mereka memiliki kecenderungan untuk mencoba dan mencari tahu kegiatan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan seksualitas (Istiqomah & Notobroto, 2017). Salah satu faktor remaja berperilaku seksual berisiko adalah kurangnya pengetahuan remaja terhadap cara penularan dari HIV (Kesumawati, 2019). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang mengenai suatu objek melalui penginderaan yang dimiliki dirinya (Budiman & Riyanto, 2014).

Pada tahun 2018 terdapat sekitar 5000 orang/hari yang terinfeksi HIV diantaranya pada rentang usia 15-24 tahun sebanyak 4400 kasus baru dan sisanyapada rentang usia <15 tahun, yang berarti setiap harinya terdapat sekitar 90% orang pada rentang usia 15-24 tahun yang terinfeksi HIV (Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), 2019) dimana sebagian besar pelajar SMA berusia 15-17 tahun yang masuk dalam kategori remaja pertengahan (Potter & Perry, 2010). Data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional / BKKBN), sekitar 23% tinggi remaja sekolah di Indonesia bahwa mereka telah melakukannya hubungan seksual dan 20% dari mereka melakukan aborsi (Pakasi dalam Handayani, Wiranti, Raharjo, & Nugroho, 2019). Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Kesumawati (2019) yang dilakukan di SMK Mutiara kota Bandung terdapat 39 siswa dengan pengetahuan yang kurang tentang HIV, 27 diantaranya memiliki perilaku seksual tidak baik. Terdapat 19 siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV dan hanya 1 yang

melakukan perilaku seksual tidak baik (Kesumawati, 2019). Berdasarkan profil kesehatan kota Surabaya tahun 2018, prevalensi HIV/AIDS pada remaja berusia 15-19 tahun adalah 1,54% dan usia 20-24 tahun 14,29% (Pemerintah Kota Surabaya, 2018).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada REKAT (Remaja Katolik) di Gereja Katolik Sakramen Maha Kudus Surabaya. Remaja Katolik atau REKAT merupakan sebuah organisasi keagamaan yang memberikan pembinaan ajaran agama Katolik dan religiositas dalam hidup sehari-hari kepada anggotanya. REKAT ini sebagai wadah untuk membina para remaja Katolik dibawah naungan Gereja Katolik. Para remaja Katolik dilibatkan dalam pelayanan dan pembinaan yang dilakukan Gereja, dan juga mereka mendapatkan pembinaan khusus dalam pertemuan Remaja Katolik. Dalam pertemuan Rekat mereka dibina iman dan moralitasnya. Dalam pembinaan iman mereka tidak hanya diberi teori tetapi juga praktek. Salah satu bentuk praktek pembinaan tersebut mereka dilibatkan dalam kegiatan seperti melakukan pelayanan di dalam misa. Salah satu bentuk kegiatan REKAT terutama REKAT di Paroki Sakramen Maha Kudus seperti seminar/*talk show* dapat berupa pendidikan kesehatan/penyuluhan. Informasi kesehatan mengenai perilaku seksual berisiko HIV/AIDS belum pernah diberikan di paroki ini. Pendidikan kesehatan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko HIV/AIDS dan mencegah terjadinya penyakit HIV/AIDS pada remaja dan perilaku seksual usia dini.

Remaja yang dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam menekan timbulnya dorongan seksual, dapat dipengaruhi oleh memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi seksual dan juga memikirkan risiko yang akan di dapatkan jika dia melakukan perilaku seksual . Jika remaja tidak dapat merubah kebiasaan perilaku seksual tersebut, terdapat beberapa dampak diantaranya menyebabkan kehamilan remaja sebelum menikah yang berujung pada aborsi

serta meningkatnya risiko penularan HIV/AIDS (Mariani & Arsy, 2017). Berdasarkan penelitian (Rahyani et al., 2017), perempuan lebih sedikit terlibat dalam perilaku seksual berisiko dibanding dengan laki-laki, karena pada laki-laki terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengaturan emosi yang lemah, rentan terhadap pengaruh teman sebaya, serta kemampuan untuk berpikir logis yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas solusi yang bisa digunakan tim pengabdian masyarakat dan mitra adalah memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan yang merubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat oleh seorang edukator kepada orang lain secara individu ataupun kelompok. Perilaku seksual berisiko HIV pada remaja perlu dihindari, salah satu caranya dengan mengadakan pendidikan seks (Sarwono, 2019). Menurut penelitian Rahayu (2017) di SMA Negeri 1 Rengat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang HIV dengan perilaku seksual pranikah, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin kecil pula kemungkinan untuk melakukan perilaku seksual pranikah dengan begitu dapat mencegah PMS (penyakit menular seksual) (Rahayu, 2017). Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual berisiko HIV/AIDS melalui kegiatan pendidikan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Survey

Ketua pengabdian masyarakat menghubungi Koordinator dan pembina REKAT (Remaja Katolik) dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyepakati waktu pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan kegiatan sesuai tanggal yang disepakati, koordinator maupun pembina

REKAT membuat poster pengumuman kegiatan dan menyebarkan melalui media sosial dan mendata peserta yang ikut terlibat.

b. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian masyarakat dilakukan secara *online* pada remaja di REKAT Paroki Gereja Katolik Sakramen Maha Kudus Surabaya pada tanggal 26 Juni 2021, dengan metode ceramah, dan medianya berupa *zoom meeting*, *powerpoint*. Pendidikan kesehatan dilakukan selama kurang lebih 45 menit, dengan materi perilaku berisiko HIV/AIDS. Jumlah peserta kegiatan pendidikan kesehatan adalah 30 peserta. Kegiatan pendidikan kesehatan ini disertai dengan *pretest* dan *posttest* yang dibantu oleh pembina REKAT.

c. Tahap evaluasi

Pelaksanaan program kesehatan berupa pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja dievaluasi keefektifannya berupa pemberian *pretest* dan *posttest* secara online oleh mitra maupun tim pengabdian masyarakat ke remaja apakah intervensi ini membantu mereka dalam memahami mengenai perilaku seksual berisiko HIV/AIDS. Untuk menilai pengetahuan remaja ini dilakukan pengukuran dengan kuesioner secara online melalui *google form* yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Bila persentase jawaban 76%-100% dikatakan pengetahuan baik, persentase jawaban 56%-75% dikatakan pengetahuan sedang, dan <56% dikatakan pengetahuan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Mengumpulkan remaja yang tergabung sebagai REKAT (Remaja Katolik) di Gereja Sakramen Mahakudus Surabaya

Sebelum pelaksanaan kegiatan, ketua pengabdian masyarakat menghubungi koordinator REKAT untuk membantu mengumpulkan remaja katolik dengan

membagikan poster pengumuman kegiatan pendidikan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin REKAT.



Gambar 1 Poster Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pemberian informasi kesehatan yang sangat berguna bagi remaja. Setelah pendidikan kesehatan ini diharapkan para remaja mampu memahami tentang pentingnya menjaga perilaku seksual yang sehat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada remaja ini dilakukan untuk merubah perilaku dari yang merugikan menjadi perilaku yang lebih kondusif untuk menyiapkan kesehatan di masa mendatang. Pendidikan kesehatan ini diikuti oleh remaja katolik dengan rata-rata usia 14-16 tahun.

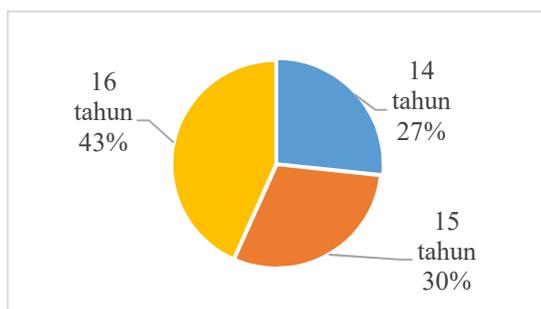


Diagram 1 Usia Responden REKAT di Gereja Sakramen Mahakudus Surabaya

Dari diagram diatas, jumlah responden yang berusia 16 tahun sebanyak 13 orang, berusia 15 tahun sebanyak 9 orang, berusia 14 tahun sebanyak 8 orang. Ketua pengabdian masyarakat dibantu oleh Koordinator REKAT dan pembina REKAT selama kegiatan pendidikan kesehatan berlangsung. REKAT

yang tergabung dalam pendidikan kesehatan ini 22 orang berjenis kelamin perempuan dan 8 orang laki-laki.

- 2) Setelah semua responden bergabung dalam *zoom meeting*, ketua pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pembina REKAT untuk memberikan *pre test* terlebih dahulu. *Pre test* ini diberikan untuk menilai sejauh mana pemahaman para remaja katolik tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS
- 3) Setelah dilakukan *pretest* secara *online*, kemudian ketua pengabdian masyarakat memberikan penjelasan tentang materi perilaku seksual beresiko HIV/AIDS.



Gambar 2 Penjelasan materi tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS

- 4) Setelah penjelasan, dilakukan diskusi dan tanya jawab membahas seputar kesehatan reproduksi remaja dan juga *sharing* dari remaja. Setelah proses diskusi dan tanya jawab yang dibantu juga oleh pembina REKAT, dilakukan *posttest* kembali untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS.

Hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan

- (1) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan Pengetahuan yang didapatkan pada responden

sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 14 orang responden memiliki pengetahuan cukup, 10 orang pengetahuan kurang dan 6 orang pengetahuan baik.

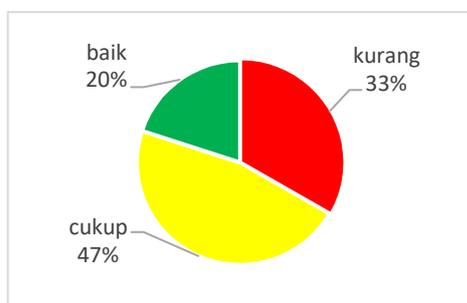


Diagram 2 Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual beresiko pada Remaja Katolik di Gereja Katolik Sakramen Mahakudus Surabaya

(2) Setelah diberikan pendidikan kesehatan



Diagram 3 Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual beresiko pada Remaja Katolik di Gereja Katolik Sakramen Mahakudus Surabaya

Pengetahuan yang didapatkan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 30 orang responden memiliki pengetahuan baik.

Pendidikan kesehatan yang diberikan pada remaja katolik di Gereja Katolik Sakramen Mahakudus Surabaya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat baik diberikan untuk memberikan informasi kesehatan yang bermanfaat, yang nantinya akan dipraktikkan untuk mencegah terjadinya masalah yang berkaitan dengan perilaku seksual beresiko HIV/AIDS. Pada remaja di Gereja Katolik Sakramen Mahakudus

Surabaya diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan ini dapat menjaga perilaku seksual yang sehat seperti tidak melakukan hubungan seksual di usia dini, pacaran yang sehat. Para REKAT yang mendapatkan informasi ini mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka sendiri, karena mereka belum mendapatkan informasi ini melalui sekolah dan mereka juga tidak bertemu secara langsung dengan guru karena masih pembelajaran online. Mereka mengungkapkan bahwa informasi yang didapatkan bisa membantu mereka mengetahui tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS dan bisa menyebarkan luaskan informasi ini kepada remaja lainnya di lingkungan gereja. Mendapatkan pendidikan seksual yang sehat dari orangtua, tenaga kesehatan, media sosial dengan pendampingan orangtua, maupun dari guru disekolah dapat mencegah timbulnya perilaku seksual beresiko HIV/AIDS.

KESIMPULAN

pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan REKAT tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS dan juga dapat merubah perilaku menjadi lebih baik sehingga diupayakan setelah pemberian informasi kesehatan ini, remaja dapat mencegah terjadinya dampak yang tidak baik terkait dengan perilaku seksual beresiko HIV/AIDS.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Gereja Katolik Keuskupan Surabaya. (2019). *Komis Remaja*. <https://www.keuskupansurabaya.org/department/komisi-remaja/>
- Handayani, O. W. K., Wiranti, Ii., Raharjo, B. B., & Nugroho, E. (2019). The Reproduction Health Behavior of High School Teenagers in Semarang, Indonesia. *The Open Public Health Journal*, 12, 309–314. <https://doi.org/10.2174/1874944501912010309>
- stiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh

- Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2019). AIDS data 2019. In *Science* (Vol. 268, Issue 5209).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kesumawati, K. A. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Mutiara Kota Bandung. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3004>
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan* (7th ed.). Elsevier.
- Rahayu, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV / AIDS. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145–150.
- Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2017). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(4), 180. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i4.53>
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.